

Mendesain Lukisan Mural di Taman Kanak-Kanak Untuk Mendorong Semangat Kebersihan

**Winny Gunarti Widya Wardani¹, Ndaru Ranuhandoko²,
Rina Wahyu Winarni³**

¹²³Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Diterima : 03/05/2020

Revisi : 18/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

Abstrak. Lukisan mural merupakan seni menyampaikan pesan melalui kreativitas gambar pada dinding. Lukisan mural dapat diterapkan di lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak untuk membangun suasana belajar yang nyaman, ceria, dan menyenangkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam studi ini melakukan pengerjaan lukisan mural di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Uswatun Hasanah, yang berlokasi di desa Ragajaya Citayam. Pilihan terhadap lokasi sekolah tersebut didasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah tentang kondisi dinding kamar mandi yang terlihat kusam dan berkesan gelap, sehingga membuat anak-anak di lingkungan sekolah tersebut malas ke kamar mandi. Tujuan membuat lukisan mural pada dinding kamar mandi adalah untuk mendorong semangat menjaga kebersihan diri di lingkungan sekolah, sekaligus melatih siswa untuk membiasakan diri mencuci tangan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan prinsip desain dan teknik manual serta teknik grid dalam penerapan lukisannya. Tema lukisan mural berupa ilustrasi hewan-hewan air dengan gaya visual yang umumnya disukai anak-anak. Penerapan lukisan mural di dinding kamar mandi ini diharapkan dapat mengajak siswa dan guru yang berada di sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Uswatun Hasanah terus meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan. Hasil dari lukisan mural ini terbukti mendapat respon positif dari anak-anak. Anak-anak menjadi senang ke kamar mandi untuk melihat gambar dan mencuci tangan.

Kata kunci: Mural, Taman Kanak-Kanak, semangat, kebersihan

Abstract. Mural painting is the art of conveying messages through the creativity of images on walls. Mural paintings can be applied in the nursery school to build a comfortable, cheerful, and fun learning atmosphere. Community Service Activities in this study carried out work on mural paintings at the Uswatun Hasanah Integrated Islamic Kindergarten, located in Ragajaya Citayam village. The choice of the school location is based on observations and discussions about the condition of the bathroom walls that look dull and dark, so that makes children lazy to go to the bathroom. The purpose of making mural paintings is to encourage the spirit of maintaining personal hygiene in the school, as well as training students to get used to washing their hands. Qualitatively descriptive implementation using the design principle approach and the application of manual techniques and grid techniques in painting. The theme of the mural painting is a picture of aquatic animals which are generally preferred by children. The application of mural paintings on the walls of the bathroom is expected to be able to invite students and teachers who are in the Uswatun Hasanah Integrated Islamic Kindergarten School to continuously improve personal and environmental hygiene. The results of this mural painting were proven

to get a positive response from children. Children become happy to go to the bathroom to see pictures and wash their hands.

Keywords: Mural, kindergarten, spirit, hygiene.

Correspondence author: Winny Gunarti Widya Wardani, winny.gunartiww@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Lukisan mural adalah seni membuat ilustrasi pada dinding ruangan atau langit-langit. Penerapannya menjadi bagian dari desain interior atau eksterior. Dalam konteks desain komunikasi visual, lukisan mural juga menjadi karya seni yang bisa didesain melalui elemennya, seperti warna, bentuk, garis, bidang, dan tekstur. Fungsi lukisan mural adalah untuk menghadirkan estetika di dalam atau di luar ruang, sebagai ekspresi artistik, dan dapat membangun inspirasi positif melalui pesan yang disampaikan.

Mural sedikit berbeda dengan graffiti. Jika graffiti lebih memfokuskan pada ekspresi berupa coretan dan kata-kata, maka mural lebih untuk mengembangkan seni gambar yang membawa keindahan ruang. Tidak heran jika lukisan mural kini banyak digunakan di berbagai gedung bangunan dengan berbagai gaya ilustrasi yang enak dipandang. Sebagaimana dikatakan Lisa Gottlieb (2008: 2), "*art mural as something for a designated surface and location that has been deliberately implemented for the purpose of beautifying the specific location*".

Di dalam lingkungan sekolah, lukisan mural juga dapat diaplikasikan di dinding sekolah untuk membangun suasana pendidikan yang nyaman, ceria, dan menyenangkan. Sebagai media ekspresi, mural juga dapat menjadi media komunikasi untuk menjembatani gagasan yang akan disampaikan, dari kreator ke masyarakat pengguna (Wahyudi, dkk., 2017: 88).

Oleh karena itu, lukisan mural juga banyak diterapkan di dinding sekolah Taman Kanak-kanak, dengan gaya lukisan yang ceria, lucu, dan mengandung pesan-pesan untuk pengembangan karakter anak-anak. Tujuannya tak lain untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak dengan cara-cara yang mudah dipahami dan lebih menarik perhatian. Sebagai sebuah ekspresi seni, menurut Nugraha (2015: 5) lukisan mural juga dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Salah satu pendidikan Islam yang dapat diajarkan kepada anak-anak adalah tentang kebersihan. Di dalam ajaran Islam, kebersihan adalah bagian dari iman. Sebagaimana dikatakan Yusuf al-Qardhawi (dalam Rahmasari, 2017: 3) kebersihan termasuk unsur penting dalam adab perilaku Islam dan menjadi ibadah, sehingga wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Kebersihan perlu diajarkan sejak dini, karena baik untuk membentuk karakter dan menjaga kesehatan. Dalam modul pembelajaran perilaku hidup bersih yang ditulis oleh Ratri Nuria (2019: 18), sejak Taman Kanak-kanak, anak-anak perlu diajarkan membuang sampah pada tempatnya, dan buang air kecil/besar di toilet atau kamar mandi. Kegiatan kebersihan lainnya adalah rajin mencuci tangan, agar tangan anak-anak terbebas dari kotoran dan kuman. Apalagi saat di sekolah, anak-anak biasa bermain di lingkungan sekolah, berlarian, memegang benda-benda, dan kadang sambil jajan makanan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi program yang digencarkan oleh Kementerian Kesehatan. Gerakan PHBS sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS di sekolah adalah bentuk kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar, serta menciptakan sekolah sehat (<http://promkes.kemkes.go.id/phbs>, 2019).

Untuk mendorong semangat kebersihan diri ini, pihak sekolah perlu menyiapkan sarana kebersihan yang memadai di lingkungan sekolah, terutama kamar mandi dan area mencuci tangan untuk anak-anak.

Pengabdian kepada Masyarakat ini pun berupaya berpartisipasi untuk mendukung program PHBS melalui kegiatan lukisan mural di lingkungan sekolah, khususnya di ruang-ruang kebersihan seperti kamar mandi dan dapur di lingkungan Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Terpadu Uswatun Hasanah Citayam. Pilihan terhadap lokasi didasarkan pada tujuan untuk ikut menselaraskan program pendidikan unggulan bagi warga perumahan Atsiri Permai dan sekitarnya. Lokasi ini cukup strategis karena berada di lingkungan kompleks dan dapat dijangkau masyarakat sekitar, sehingga orang tua akan merasa nyaman dan aman menyekolahkan putera puteri mereka.

Visi dan Misi dari Yayasan Uswatun Hasanah melalui TKI Terpadu Uswatun Hasanah adalah ikut mensejahterakan kehidupan bangsa dengan menciptakan generasi muda yang cerdas, berdaya cipta, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta religius, yang berlandaskan pada Rukun Iman dan Rukun Islam. Oleh karena itu kegiatan lukisan mural di lingkungan sekolah menjadi kegiatan yang sangat penting, karena melalui mural dapat disampaikan pesan-pesan tentang keimanan dan keislaman yang dapat dipahami dengan cara-cara yang menyenangkan. Anak-anak pun dapat mempelajari nilai-nilai keindahan melalui visualisasi lukisan mural.

TKI Terpadu Uswatun Hasanah yang beralamat di Perumahan Deptan Atsiri Permai Citayam saat ini memiliki dua buah ruang kelas, dua buah kamar mandi, dapur, dan ruang guru. Dengan jumlah tenaga pengajar 6 orang, termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, TKI Uswatun Hasanah berusaha istiqomah mengajarkan pendidikan Islam melalui Iqra, hafalan Quran, praktek sholat, doa harian, pemahaman hadist, aqidah akhlak dan shiroh.

Akan tetapi, oleh karena keterbatasan dana, fasilitas ruang di lingkungan sekolah tersebut kurang terpelihara. Terutama ruang kamar mandi yang terlihat kusam, cat yang sudah kotor, dan tidak ada gambar-gambar yang membawa semangat atau keceriaan, sehingga banyak anak-anak merasa malas ke kamar mandi karena takut. Kecenderungan untuk tidak memanfaatkan ruang kebersihan secara maksimal menjadi permasalahan penting, karena area tersebut justru diperlukan sebagai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Permasalahan lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah masih banyak anak-anak yang belum membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan bermain. Media informasi yang berbasis komunikasi visual di lingkungan sekolah ini sangat minim, sehingga anak-anak kurang terdorong untuk meningkatkan perilaku kebersihan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Tim Pelaksana menawarkan solusi berupa: Membantu memfasilitasi kegiatan lukisan mural di ruang-ruang kebersihan TKI Terpadu Uswatun Hasanah sebagai upaya mendorong anak-anak untuk tidak segan ke kamar mandi, sehingga terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat; Meningkatkan wawasan siswa dan para guru di lingkungan sekolah tentang seni mural sebagai media komunikasi visual yang dapat membawa pesan dengan cara-cara yang menyenangkan; Membantu meningkatkan suasana proses belajar dan mengajar yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah dengan keberadaan lukisan mural di dinding sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa “PKM Lukisan Mural di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Uswatun Hasanah Citayam” ini merumuskan target dan luaran sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan tentang keterampilan seni di lingkungan sekolah, khususnya tentang seni mural sebagai bagian dari estetika ruang yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan para pendidik.
2. Membantu memberikan solusi terhadap masalah kebersihan di lingkungan sekolah melalui penerapan ilmu desain komunikasi visual, berupa aplikasi mural di dinding kamar mandi. Keberadaan mural diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, karena suasana kamar mandi yang tidak lagi suram.
3. Mendukung program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dari pemerintah, dengan dukungan fasilitasi dari lembaga pendidikan dan para staf pengajar di bidang ilmu Desain Komunikasi Visual, melalui kegiatan yang mengacu pada seni dan desain.
4. Menambah keterampilan para siswa dan para pendidik melalui partisipasi mereka selama kegiatan pembuatan mural, mulai dari proses membuat konsep ilustrasi di dinding hingga pencampuran warna untuk menghasilkan warna-warna yang sesuai.
5. Menghasilkan karya mural di dinding kamar mandi yang indah, sekaligus menciptakan suasana yang bersih dan nyaman, sehingga para siswa dan para pendidik tidak merasa segan lagi untuk memanfaatkan kamar mandi sekolah.
6. Hasil karya mural di lingkungan sekolah dapat dijadikan contoh dan inspirasi untuk diaplikasikan di ruangan lain yang membutuhkan sentuhan estetis.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi dan wawancara. Adapun waktu kegiatan dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan yang berlangsung mulai dari Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di lingkungan sekolah TK Islam Terpadu Uswatun Hasanah yang beralamat di Perumahan Deptan Atsiri Permai, Jl. Kenanga VI No.5, Citayam.

Dalam proses pembuatan mural, Tim Pelaksana menggunakan paduan teknik manual dan teknik grid atau garis bantu. Teknik manual menerapkan proses pembuatan sketsa sampai selesai langsung di dinding tanpa menggunakan alat bantu. Teknik manual harus dikerjakan oleh seniman mural yang sudah berpengalaman. Sedangkan teknik grid, dalam prosesnya menggunakan garis bantu berdasarkan skala atau perbandingan ukuran antara sketsa yang digambar di atas kertas dengan yang akan diaplikasikan ke dinding. Tujuannya agar diperoleh komposisi dan proporsi yang sesuai (Sukirno, 2009: 13-14)

Adapun pendekatan prinsip desain pada lukisan mural mengacu pada prinsip penataan rupa yang terdiri dari irama, ragam, proporsi, aksentuasi, kesatuan, keseimbangan, dan dominan untuk menghasilkan nilai estetika yang diharapkan (Irawan & Tamara, 2013: 4).

Untuk membuat pelaksanaan kegiatan lebih sistematis, maka disusun dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap Observasi dan Komunikasi
Tim pelaksana melakukan observasi dan komunikasi tahap awal dengan pihak Mitra. Tim Pelaksana memastikan pihak Mitra memahami dengan baik maksud dan tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi dan menjamin bahwa kegiatan akan dilaksanakan secara

- profesional dengan kualifikasi tim yang kompeten di bidangnya, hingga diperoleh surat kesediaan Mitra.
2. Tahap Persiapan Kegiatan
Tim Pelaksana melakukan persiapan kegiatan meliputi besaran ruang, peralatan gambar dan cat, membuat catatan kebutuhan dari pihak Mitra, merencanakan tenaga lapangan, persiapan konsep mural, briefing, persiapan konsumsi, transportasi, dan pendukung lainnya.
 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Tim Pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan dua orang mahasiswa. Tim Pelaksana telah menyiapkan konsep ilustrasi mural yang siap diaplikasikan pada dinding kamar mandi untuk mempermudah dan mempercepat pengerjaan. Proses pengecatan memakan waktu sekitar tiga jam. Sebelum pelaksanaan kegiatan, Tim Pelaksana melakukan pengarahan singkat kepada tenaga lapangan dan juga melakukan dokumentasi kegiatan.
 4. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan
Tim Pelaksana membuat laporan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka persiapan MONEV dan Laporan Akhir.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan berbagai tahapan persiapan, yang diawali dengan observasi dan diskusi, maka Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan eksekusi terhadap dinding kamar mandi di sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Uswatun Hasanah sebagai sasaran objek lukisan mural.

Produk mural sebagai lukisan besar di dinding kamar mandi Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah menjadi media komunikasi visual yang bersifat edukatif dan menitikberatkan pada kekuatan visual gambar. Pemilihan tema lukisan bawah laut karena terkait dengan unsur air sebagai sumber daya alam. Anak-anak umumnya senang bermain air, sehingga unsur alam ini dapat membawa rasa kedekatan dengan dunia anak-anak.

Dalam penelitian tentang "Imajinasi Bentuk Air Dalam Lukisan" yang pernah dilakukan oleh Untung Yuli Prastiawan (2017: 2-3), unsur air dapat dihadirkan sebagai suatu elemen, spirit, sifat, fisik, dan karakteristiknya yang unik. Tema air dalam lukisan dapat membawa pesan kedekatan dan kedamaian. Unsur air memungkinkan untuk dieksplorasi hingga menghasilkan bentuk-bentuk imajinatif.

Tahap Pelaksanaan Lukisan Mural

Pengerjaan mural di Taman Kanak-Kanak ini dilakukan dalam dua tahapan, meliputi tahap pertama, yaitu pengadaan bahan cat dan alat, membuat sketsa dasar, melakukan pewarnaan tahap satu. Pada tahap kedua adalah melakukan pewarnaan ulang untuk mempertajam warna lukisan, dan sentuhan akhir (*finishing*). Pengerjaan melibatkan dua orang mahasiswa desain komunikasi visual yang masing-masing memiliki tugas, yaitu bagian membuat sketsa dasar, dan bagian pengecatan.

Produk lukisan mural diterapkan pada dinding berukuran panjang tiga meter dan lebar 2 meter yang berada di dekat kamar mandi. Di bagian bawah dinding terdapat kran air, tempat untuk anak-anak mencuci tangan dan berwudhu. Penggunaan warna pada dinding kamar mandi sangat diperlukan, karena warna juga berperan dalam membangun suasana yang nyaman dan dapat memengaruhi psikis seseorang. Efek warna secara visual dapat membuat ruangan yang semua terkesan kecil menjadi tampak lebih besar atau sebaliknya (Indraswara, 2007: 24).

Fungsi lukisan mural pada area dinding kamar mandi ini bertujuan membangun suasana ruang kebersihan yang nyaman dan membuat anak-anak bersemangat untuk selalu menjaga kebersihan diri.

Tahap Pertama: Sketsa dan Pewarnaan Awal

Pada tahap pertama, Tim Pelaksana menyiapkan kebutuhan utama yaitu cat dan peralatannya. Pemilihan cat harus didasarkan pada kualitas cat yang tahan cuaca, tahan suhu tinggi, dan anti korosi. Cat juga harus memiliki daya lekat yang baik agar tidak mudah mengelupas, dan mampu menutup pori-pori dinding. Pilihan warna cat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan selera anak-anak. Desain warna untuk sekolah Taman Kanak-Kanak umumnya menggunakan warna primer (merah, biru, kuning) dan sekunder (hijau, oranye, ungu). Untuk menghasilkan warna sekunder, cukup dengan membuat percampuran warna primer, sehingga warna cat yang dibeli hanya warna primer. Sedangkan sebagai warna pendukung untuk menghasilkan nilai warna gelap dan terang, dapat disiapkan warna cat putih dan hitam.

Menurut Danesi (2011: 85), warna merupakan elemen tanda penting di dalam desain yang dapat membawa pesan. Dalam psikologi warna, diteliti warna merah dapat membangun rasa semangat. Biru memberikan rasa damai dan bersih. Kuning membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong kecerdasan. Hijau mampu menghadirkan ketenangan. Oranye membangkitkan rasa optimis. Ungu membawa efek spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Astawa (2018: 67 dan 71) bahkan menemukan adanya hubungan antara kecerdasan naturalis dengan permainan warna. Kecerdasan naturalis merupakan keahlian untuk mengenali lingkungan alam, seperti tumbuhan dan hewan. Kecerdasan ini perlu dikembangkan dan ditanamkan pada anak-anak balita. Hasil penelitiannya menunjukkan anak-anak yang menggunakan permainan berwarna memiliki kecerdasan naturalis lebih tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk menghadirkan efek warna yang cerah dan disukai anak-anak.

Setelah penyediaan cat dan peralatan, dibuat terlebih dulu sketsa di kertas untuk mendesain komposisi lukisan. Tema lukisan hewan-hewan air yang menghadirkan ikan dan kura-kura didesain dengan mempertimbangkan jarak pandang dan fokus. Dinding kamar mandi sebagai tempat aplikasi lukisan mural berada di posisi yang langsung menghadap gerbang pintu masuk sekolah. Jadi, setiap anak yang baru datang ke sekolah dipastikan dapat langsung menangkap gambar-gambar di dinding tersebut.

Pembuatan sketsa dibuat dengan pensil. Setelah sketsa selesai dibuat, selanjutnya adalah membersihkan dinding dari kotoran, bekas coretan, atau sisa pengelupasan dari cat yang lama. Pembersihan ini untuk menghasilkan permukaan dinding yang lebih rata dan bersih, sehingga tidak memengaruhi hasil akhir dari pewarnaan.

Dinding yang telah bersih kemudian digambari dengan pensil sesuai contoh pada sketsa. Jika penggunaan pensil kurang jelas, maka dapat digunakan kapur. Dinding juga diberi batasan-batasan garis untuk membuat pembingkai ruang visual secara keseluruhan. Ini adalah tahapan yang menggunakan teknik grid. Keunggulan teknik grid dapat meminimalisasi kesalahan jika pelukis mural belum terlalu memiliki pengalaman. Sedangkan teknik manual merupakan teknik yang umum digunakan dalam menerapkan lukisan mural.

Menurut Nababan (2019: 2), penggunaan cara konvensional dianggap lebih dapat memunculkan sisi keindahan dari mural. Para seniman mural biasanya menghasilkan goresan yang spontan dan lebih ekspresif. Oleh karena itu, Tim Pelaksana menerapkan dua teknik. Teknik awal dikerjakan oleh para mahasiswa desain komunikasi visual sebagai ajang latihan mereka dalam berkarya. Teknik selanjutnya dikerjakan oleh Dosen desain komunikasi visual yang memang sudah berpengalaman dalam mengerjakan lukisan mural.

Pengerjaan tahap pertama lukisan mural ini menghabiskan waktu sehari penuh, dimulai dari pagi hari hingga malam. Pengerjaannya mengambil waktu hari libur, agar tidak terganggu dengan jam sekolah, yaitu di hari Sabtu dan Minggu.

Tahap Kedua: Pewarnaan Ulang dan Finishing

Pada tahapan kedua ini, Tim Pelaksana melakukan pengecekan pada hasil pewarnaan tahap pertama. Pewarnaan tahap kedua dilakukan untuk mempertajam efek warna dan membersihkan sisa-sisa warna yang berlebih pada bidang dinding. Pewarnaan tahap kedua diperlukan agar warna tidak cepat luntur. Penerapannya hampir sama dengan proses pewarnaan pada tahap pertama, hanya pada lapisan warna kedua ini fungsinya lebih untuk *finishing*, yaitu memberikan lapisan terakhir atau lapisan binder.

Kesulitan pada saat pelaksanaan terutama faktor cuaca, yaitu hujan. Jika air terlanjur menyiram dinding lukisan mural yang warnanya belum kering, maka warna akan luntur. Ditambah lagi, pada dinding tersebut ada pipa saluran air besar yang dikhawatirkan mengalami kebocoran, sehingga airnya merembes mengenai dinding yang catnya masih basah.

Akan tetapi, selama proses pengecatan tersebut, beruntung cuaca cerah, sehingga hal yang dikhawatirkan tidak terjadi. Namun memang ada sedikit rembesan air yang mengenai dinding dari pipa saluran. Tapi kekurangan tersebut rencananya akan diatasi dengan pengecatan ulang di tempat-tempat yang terdampak air.



Gambar 1 Proses Pewarnaan



Gambar 2 Hasil Lukisan Mural

Secara keseluruhan, lukisan mural pada dinding kamar mandi ini telah menerapkan prinsip-prinsip desain, seperti adanya irama warna, ragam bentuk hewan air dengan permainan garis, proporsi pilihan warna dan jumlah karakter hewan yang

dihadirkan, aksentuasi pada warna latar pemandangan air dan warna karakter hewan air, kesatuan lukisan secara keluruhan yang menggambarkan pemandangan bawah air, keseimbangan, dan dominasi warna khususnya warna biru.

Hasil dari lukisan mural pada dinding kamar mandi merupakan wujud kreativitas yang diharapkan dapat memberi inspirasi terhadap bentuk-bentuk kreativitas lainnya. Sebagaimana dikatakan Ali (2009:153) kreativitas adalah jantung inovasi. Tanpa kreativitas, maka tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreativitas, maka semakin lebar pula jalan menuju inovasi.

Pengaruh Lukisan Mural di Dinding Kamar Mandi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hj. Dra. Titi Johaningsih, ruang kamar mandi yang selama ini terlihat kusam, setelah dihias dengan mural pada dindingnya menjadi lebih bersih dan indah. Menurutnya, saat anak-anak di sekolah pertama kali melihatnya, mereka terlihat antusias dan langsung bergerombol untuk memperhatikan jenis-jenis hewan laut yang tergambar pada dinding. Respon ini menunjukkan bahwa mural memberi pengaruh yang positif, terutama membangkitkan semangat dan kegembiraan anak-anak. Mural juga membantu mengajak anak-anak untuk tidak lagi malas mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain.



Gambar 3 Bersama Kepala Sekolah TKIT Uswatun Hasanah



Gambar 4 Penyerahan Surat Kegiatan Kerja Sama

Dikatakan oleh Hj. Dra. Titi Johaningsih lagi, keberadaan mural pada dinding kamar mandi tidak saja dapat menambah nilai keindahan lingkungan sekolah, melainkan juga ikut mendukung Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari Kementerian Kesehatan. Mural juga dapat menjadi media komunikasi visual yang bermuatan edukasi.

Menurut Dananjaya (2010: 29), salah satu bentuk media pembelajaran aktif adalah apabila mampu membangun suasana yang "hidup", interaktif dan menyenangkan. Mural dapat dianggap sebagai media pembelajaran aktif, karena mampu menyampaikan pesan-pesan edukasi secara tidak langsung dengan cara-cara yang menyenangkan.



Gambar 5 Bersama Para Guru TKIT Uswatun Hasanah

Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bagi anak-anak, yaitu:

1. Membantu masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya ke Lembaga Taman Kanak-Kanak sejenis yang terbilang cukup tinggi biaya pendidikannya.
2. Memberikan ruang bermain dengan muatan pendidikan bagi anak usia dini.
3. Mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, mencerdaskan, dan menggali potensi yang dimiliki.
4. Mewujudkan anak usia dini yang sehat, cerdas, kreatif, inovatif, trampil, berkarakter, dan berakhlakul kharimah.
5. Mempersiapkan anak untuk mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SD.



Gambar 6 Berfoto di Depan Sekolah

Demikian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TKI Terpadu Uswatun Hasanah. Ketersediaan sarana kebersihan di sekolah adalah hal yang sangat penting, karena digunakan setiap waktu selama jam pelajaran di sekolah berlangsung. Ketersediaan sarana kebersihan ini harus ditunjang pula dengan fasilitas yang memadai,

dan juga desain ruang yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Produk mural yang menarik dan indah menjadi pilihan yang tepat sebagai penunjang fasilitas kebersihan di lingkungan Taman Kanak-Kanak.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mendukung program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan masyarakat yang digaungkan oleh Kementerian Kesehatan. Kebiasaan untuk mencuci tangan yang diajarkan sejak usia dini dapat membantu menanamkan sikap dan perilaku yang sama di masa dewasa kelak. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan juga menjadi bagian dari upaya pencegahan terhadap penyakit.

Produk lukisan mural yang bertema hewan-hewan laut dan diterapkan di dinding kamar mandi sekolah Taman Kanak-Kanak dapat mendorong anak-anak untuk senang mencuci tangan sambil menikmati lukisan yang membuat mereka merasa dekat dengan alam. Selain itu, anak-anak juga dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang jenis hewan laut.

Produk lukisan mural yang dibuat menjadi media informasi yang edukatif dengan visualisasi yang enak untuk dilihat, karena menggunakan warna-warna terang, khususnya warna primer, dan komposisi warna kontras yang disukai anak-anak. Produk lukisan mural ini dapat dilihat dari jarak jauh dan menampilkan dominasi warna nuansa biru untuk merepresentasikan makna kebersihan di area kamar mandi. Bidang lukisan mural menghadap langsung ke arah pintu gerbang sekolah, sehingga dapat langsung menarik perhatian siswa yang baru datang. Lukisan mural tersebut diharapkan dapat membangun suasana ruang kamar mandi yang indah, sehingga dapat memberi semangat pada siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan dan hidup sehat.

Selain itu, saran yang dapat disampaikan melalui kepada pihak Mitra antara lain: Keberadaan lukisan mural di dinding kamar mandi sekolah dapat dikembangkan ke dinding lain di lingkungan sekolah yang memerlukan. Hal ini dapat menjadi kelanjutan kerjasama yang bertujuan mendorong kebiasaan menjaga kebersihan, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Program pembelajaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui storytelling, buku cerita bergambar, dan menyediakan sarana mencuci tangan yang bersih dan nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada TKIT Uswatun Hasanah Citayam, juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, Jakarta: Grasindo.

- Astawa, I. M. S. (2018). Pengaruh Permainan Warna Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 67-71. <https://media.neliti.com/media/publications/298730-pengaruh-permainan-warna-terhadap-kecerd-cf99f843.pdf> 67-71
- Dananjaya, U.(2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung dan Jakarta: Penerbit Nuansa dan Universitas Paramadina.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gottlieb, L. (2008). *Graffiti Art Styles: A Classification System and Theoretical Analysis*. Jefferson, North Carolina, London: McFarland & Company, Inc.
- Indraswara, M. S. (2007). Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna (Studi kasus pada kamar tidur hotel Nugraha Wisata Bandungan-Ambarawa). *Enclosure, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 6(1), 22-31. <http://eprints.undip.ac.id/18507/1/3.pdf>
- Irawan, B. & Tamara, P. (2013). *Dasar-Dasar Desain Untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Depok: Griya Kreasi.
- Kementrian Kesehatan (2016). PHBS. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>, 2019.
- Nababan, R.S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). *Proceeding: International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS) 2019*, 1-4. Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia. http://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/Full-Paper_Ryan-Sheehan-Nababan_ICADECS-19.pdf
- Nuria, M.Pd., R. (2019). *Perilaku Hidup Sehat untuk Taman Kanak-kanak*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nugraha, M. I. M. (2015). *Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. http://digilib.uin-suka.ac.id/20340/1/11470036_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Prastiawan, U. Y. (2017). *Imajinasi Bentuk Air Dalam Lukisan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/2124/7/Jurnal.pdf>
- Rahmasari, B. (2019). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36759/1/BEKTI%20RAHMASARI-FU.pdf>
- Sukirno, Drs. M.Sn. (2009). Workshop Mural Untuk Siswa SMAN Talun dan SMAN Garum Kabupaten Blitar. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Institut Seni Indonesia Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/2508/1/Sukirno.pdf>

Wahyudi, A.T., Natadjaja, L., Wicandra, O. B. & Waluyanto, H. D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Mural (Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang). *Nirmana*, 17 (2), 87-95. DOI: 10.9744/nirmana.17.2.87-95